

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM) serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan lebih berorientasi pada pemenuhan regulasi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan perusahaan dibandingkan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Dengan demikian, hipotesis

pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

2. *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung. Hal ini disebabkan karena jumlah komite audit belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang dilakukan. Efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* lebih dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan fungsi pengawasan, independensi, kompetensi anggota komite audit, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan, diharapkan tetap meningkatkan penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* secara konsisten sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Walaupun dalam penelitian ini kedua variabel belum terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan tetap penting untuk meningkatkan reputasi perusahaan,

menjaga kepercayaan investor, memenuhi regulasi pemerintah, serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor sebaiknya tidak hanya menjadikan *Green Accounting* maupun *Good Corporate Governance* sebagai dasar utama dalam menilai prospek perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas, seperti kondisi keuangan perusahaan, efisiensi operasional, arus kas, tingkat utang, prospek industri, serta perkembangan harga komoditas batu bara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan (*Firm Size*), *leverage*, *likuiditas*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental Performance* (PROPER), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), maupun efisiensi operasional. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara lebih baik.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan profitabilitas. Penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih beragam,

seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, maupun ukuran dewan direksi sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan.

